

Penguatan identitas nasional di era globalisasi: Tantangan dan strategi bangsa

Muhammad Chasib

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mochammadchasib@gmail.com

Kata Kunci:

Globalisasi, nasionalisme, Pancasila, identitas nasional, pendidikan karakter.

Keywords:

Globalization, nationalism, Pancasila, national identity, character education.

ABSTRAK

Identitas nasional adalah pilar penting untuk melindungi eksistensi dan kedaulatan bangsa, terutama dalam menghadapi globalisasi yang kian deras. Globalisasi membawa dampak positif berupa keterbukaan dan pertukaran budaya, tetapi juga mengancam kelestarian nilai-nilai lokal dan nasional. Fenomena ini menyebabkan kekhawatiran akan melemahnya rasa nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Artikel ini bertujuan mengkaji tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia serta merumuskan strategi penguatannya. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan sumber akademik tahun 2019–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa unsur identitas

nasional Indonesia meliputi bahasa, budaya, agama, dan nilai luhur Pancasila mengalami tekanan akibat dominasi budaya asing dan gaya hidup global. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang tanggung jawab dan ketaatan, serta diintegrasikan dengan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, merupakan pendekatan untuk meningkatkan jati diri bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, bertakwa, dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Upaya ini harus melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan.

ABSTRACT

National identity is a vital pillar in safeguarding a nation's existence and sovereignty, especially in the face of accelerating globalization. While globalization fosters openness and cultural exchange, it also poses a threat to the preservation of local and national values. This phenomenon raises concerns about the weakening of nationalism, particularly among the younger generation. This article aims to examine the challenges posed by globalization to Indonesia's national identity and to formulate strategies for its reinforcement. The study employs a literature review method, drawing on academic sources published between 2019 and 2025. The findings indicate that key elements of Indonesia's national identity—such as language, culture, religion, and the noble values of Pancasila—are increasingly under pressure from the dominance of foreign cultures and globalized lifestyles. The proposed strategies for strengthening national identity focus on character education rooted in Qur'anic values and personal responsibility, along with the integration of national education as outlined in Law No. 2 of 2003. Education plays a central role in shaping a generation that is not only intellectually capable but also morally grounded, spiritually devout, and proud to be part of the Indonesian nation. This effort must be continuously supported by families, educational institutions, and society at large.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah elemen yang sangat penting bagi eksistensi dan kedaulatan sebuah bangsa. Identitas nasional mencakup seperangkat nilai, simbol, tradisi, bahasa, dan pandangan hidup yang membedakan satu bangsa dengan bangsa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lainnya, serta menjadi landasan bagi rasa persatuan dan kebanggaan kolektif. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional yang berakar pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika telah menjadi perekat kemajemukan bangsa selama bertahun-tahun.

Memasuki era globalisasi, konsep identitas nasional dihadapkan pada bermacam-macam rintangan yang kompleks. Arus informasi, budaya, teknologi, dan ekonomi yang melintasi batas-batas negara secara masif membawa serta berbagai pengaruh baru yang tak dapat dihindari. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi bangsa untuk berinteraksi dan belajar dari dunia luar, tetapi di sisi yang lain, identitas nasional juga berpotensi menggerus nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang menjadi fondasi identitas nasional. Interpenetrasi budaya asing, dominasi pasar global, serta berkembangnya paham-paham transnasional menjadi beberapa contoh nyata bagaimana globalisasi dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap bangsanya sendiri.

Fenomena ini memunculkan kekhawatiran bahwa akan menyebabkan erosi identitas nasional, terutama di kalangan pemuda pemudi yang tumbuh dan berkembang di tengah pusaran globalisasi. Lunturnya kecintaan terhadap produk lokal, menipisnya penggunaan bahasa daerah dan nasional secara baik dan benar, juga berkurangnya pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai kebangsaan adalah beberapa indikasi yang patut diwaspadai. Jika tidak disikapi dengan baik dan bijak, pelemahan identitas nasional dapat berujung pada hilangnya jati diri bangsa, menurunnya rasa nasionalisme, bahkan disintegrasi sosial.

Oleh karena itu, upaya penguatan identitas nasional di era globalisasi menjadi sebuah urgensi yang tidak dapat ditawar lagi. Pemahaman yang mendalam mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi serta perumusan strategi yang komprehensif dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa bangsa Indonesia tetap kokoh dengan identitasnya, sekaligus mampu bersaing dan berkontribusi di kancah global. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Lebih lanjut, jurnal ini juga akan mengeksplorasi dan menawarkan berbagai strategi yang dapat ditempuh oleh berbagai elemen bangsa – pemerintah, masyarakat sipil, institusi pendidikan, keluarga, dan individu – untuk menjaga, memelihara, dan memperkuat identitas nasional Indonesia agar tetap relevan dan resilient dalam menghadapi dinamika zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) untuk menganalisis penguatan identitas nasional di era globalisasi. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel, jurnal ilmiah, buku, publikasi akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2025, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Proses pengumpulan data dilakukan melalui database jurnal elektronik Google Scholar dan Repository UIN Malang dengan menggunakan kata kunci: "penguatan identitas nasional", "globalisasi", dan "strategi bangsa". Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (1) membahas tentang penguatan identitas nasional dalam konteks globalisasi, dan (2) relevan dengan tantangan yang dihadapi bangsa.

Analisis data dilakukan dengan cara-cara berikut: (1) mengidentifikasi tema-tema penting dari setiap literatur, (2) membandingkan hasil temuan dari bermacam-macam literatur, (3) mensintesis berbagai strategi yang berkaitan dengan penguatan identitas nasional, dan (4) mengevaluasi efektivitas strategi berdasarkan bukti empiris yang ada. Untuk menjamin validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dan review dalam proses seleksi literatur. Hasil kajian literatur akan disusun secara sistematis untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang strategi penguatan identitas nasional di era globalisasi, serta rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan.

Pembahasan

A. Konsep dan Unsur Identitas Nasional

Pengertian identitas nasional.

Identitas nasional dari suatu bangsa ialah hal yang tidak mungkin bisa terpisahkan dari jati diri bangsa, sehingga dapat dianggap sebagai cermin kepribadian suatu bangsa. Setiap orang akan mengalami kesulitan di dalam hidupnya jika tidak menjalin hubungan dengan sesama. Dari interaksi antar individu inilah dapat terbentuk kebiasaan, perilaku, dan karakter khas yang menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain. Oleh karena itu, identitas nasional sangat erat kaitannya dengan karakter masyarakat dan bangsanya secara keseluruhan. (Hanugh et al., 2021) "Identitas nasional" merupakan gabungan dari "identitas" dan "nasional." "Identitas" melekat pada seseorang atau suatu benda yang dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang membedakannya dari orang lain, termasuk rasa identitas diri mereka. Di sisi lain, "nasional" menggambarkan rasa diri yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang memiliki kesamaan tertentu dalam hal agama, penampilan fisik, tujuan hidup, atau latar belakang budaya.

Nilai-nilai budaya yang membentuk jati diri suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan merupakan hal yang membedakannya dengan negara lain. Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia merupakan perwujudan dari sila-sila luhur Pancasila yang menjadi sumber jati diri bangsa. Identitas nasional dapat dikatakan sebagai cerminan kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membuatnya berbeda dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas yang khas, mencerminkan karakter, sifat, dan keunikannya sendiri, yang terbentuk melalui perjalanan sejarahnya. Oleh karena itu, identitas nasional bangsa tidak bisa dipisahkan dari jati diri bangsa itu sendiri.

Unsur-unsur pembentuk

Indonesia memiliki identitas nasional yang sangat beragam dan kaya, dengan jumlah yang sulit dipastikan karena luas wilayah dan keberagaman budayanya. Beberapa identitas nasional yang paling populer telah sering dibahas. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, peran dan fungsi identitas nasional menjadikannya semakin penting sebagai pertahanan untuk menjaga jati diri bangsa. Nilai-nilai serta budaya Indonesia harus dijaga dan dilestarikan meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dari pengaruh globalisasi. Karena itu, kita perlu tetap memegang teguh identitas serta nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita tidak boleh menjadi negara rapuh, yang mudah dipengaruhi atau bahkan

dikendalikan oleh kekuatan negara besar di dunia. Dalam membahas unsur-unsur identitas nasional, identitas nasional Indonesia menunjukkan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini. Keberagaman tersebut adalah perpaduan dari bermacam-macam unsur yang membentuk identitas nasional, yang mencakup di antaranya:

1. Suku Bangsa

Suku bangsa adalah kelompok sosial yang dicirikan oleh karakteristik bersama, seperti jenis kelamin dan usia, yang diwariskan (askriptif). Dengan lebih dari 300 dialek yang berbeda, Indonesia merupakan rumah bagi berbagai kelompok etnis dan suku.

2. Agama

Masyarakat Indonesia dikenal karena kepercayaan dan praktik keagamaan mereka yang kuat. Berbagai macam agama dipraktikkan di Indonesia, termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan Katolik. Konghucu bukanlah agama resmi negara di bawah Orde Baru. Namun, frasa "agama resmi negara" dihapus di bawah presidensi Abdurrahman Wahid.

3. Kebudayaan

Kebudayaan adalah Kumpulan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk social. Pengetahuan ini mencakup pola atau sistem yang digunakan bersama oleh anggota masyarakat untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan sekitar. Kebudayaan berperan penting sebagai acuan atau pedoman dalam berperilaku serta dalam menciptakan berbagai benda kebudayaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

4. Bahasa

Dalam konteks ini, bahasa dipahami sebagai sistem simbol yang secara arbitrer dibentuk dari elemen bunyi ucapan manusia, dan digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi antarindividu.

Dari unsur-unsur identitas nasional yang disebutkan, pembagiannya dapat dirumuskan menjadi tiga kategori:

1. Identitas Fundamental, Ini mencakup Pancasila sebagai dasar filosofi bangsa, negara, dan ideologi negara.

2. Identitas Instrumental, Berisi Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturannya, termasuk bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, bendera negara, lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia, "Indonesia Raya."

3. Identitas Alamiah, Meliputi karakteristik sebagai negara kepulauan dan pluralisme dalam suku, budaya, bahasa, serta agama dan kepercayaan. (Faslah, 2024)

B. Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional

Globalisasi merupakan proses di mana individu, kelompok, dan negara saling berinteraksi, saling bergantung, serta mempengaruhi satu sama lain melintasi batas-

batas negara. Salah satu dampak globalisasi adalah potensi terjadinya penyimpangan terhadap identitas nasional. Berikut adalah pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan penyimpangan identitas nasional:

a. Globalisasi dapat menanamkan keyakinan pada Masyarakat bahwa paham liberalisme bisa membawa kemajuan dan kesejahteraan. Akibatnya, dapat mengakibatkan pergeseran ideologi dari Pancasila ke arah liberalisme. Jika hal ini terjadi, semangat nasionalisme bangsa dalam masyarakat akan melemah.

b. Dalam bidang ekonomi, globalisasi dapat menyebabkan berkurangnya kecintaan terhadap produk dalam negeri, karena produk asing seperti McDonald's, Coca-Cola, dan Pizza Hut semakin mendominasi pasar Indonesia. Kondisi ini menunjukkan penurunan rasa nasionalisme masyarakat terhadap produk lokal dan bangsa sendiri.

c. Globalisasi juga dapat memicu kesenjangan sosial yang besar antara kelompok kaya dan miskin akibat persaingan ekonomi yang bebas. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik antara kelompok kaya dan miskin yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan nasional.

Identitas nasional menjadi isu serius di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan. Seharusnya, bangsa Indonesia memiliki ciri khas dan jati diri yang kuat, tetapi seiring perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing, hal ini semakin terkikis. Banyak warga Indonesia tampak kurang bangga dengan identitas bangsa mereka. Sebagai contoh, masyarakat lebih memilih membeli produk dari merek luar negeri dan lebih tertarik mengunjungi destinasi wisata di luar negeri, padahal banyak tempat wisata di Indonesia yang tidak kalah menarik. Indonesia memiliki berbagai elemen identitas nasional yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), antara lain: (1) Bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia, (2) Bendera negara, yang dikenal sebagai Sang Saka Merah Putih, (3) Lagu kebangsaan, yaitu Indonesia Raya, (4) Lambang negara, yaitu Garuda Pancasila, (5) Semboyan negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, (6) Dasar falsafah negara, yaitu Pancasila, (7) Konstitusi negara, yaitu UUD 1945, (8) Bentuk NKRI yang berkedaulatan rakyat, (9) Konsepsi wawasan nusantara, dan (10) Kebudayaan daerah yang diakui sebagai kebudayaan nasional. (Faslah, 2024)

Pada era globalisasi saat ini, pemuda pemudi milenial Indonesia banyak mengalami perubahan dan pergeseran dalam aspek pemahaman, terutama pada aspek tentang nilai-nilai sosial budaya. Salah satu efek dan dampak dari globalisasi yaitu pesatnya perkembangan teknologi terutama gadget. Sekarang banyak sekali remaja yang hanya mengetahui nilai-nilai sosial budaya secara teoritis saja tetapi belum bisa melaksanakannya pada kehidupan mereka sehari-hari, hal ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dari perkembangan teknologi telekomunikasi terutama gadget. Kebanyakan pemuda sekarang hanya melihat nilai-nilai sosial budaya di dalam masyarakat seperti (toleransi, gotong royong dan sopan santun) sebagai pemahaman secara teoritis yang harus difahami dan diterapkan tanpa memaknai dari segi mana yang sebenarnya terkandung didalamnya. Pergeseran pemaknaan nilai-nilai ini yang terjadi pada pemuda generasi sekarang. Padahal, pengetahuan moral terhadap nilai-nilai secara teoritis saja tidak cukup, mereka juga

harus mempunyai perasaan moral yang tertanam pada diri mereka sehingga nantinya mereka dapat menjalankan aksi moral dengan mengamalkannya di masyarakat. (Nailul, 2022)

C. Strategi Penguatan Identitas Nasional

Agar bangsa Indonesia dapat memiliki identitas nasional yang kuat, kita perlu membuat strategi-strategi untuk menanggulangi efek dari globalisasi dan budaya barat yang semakin hari terus mempengaruhi kekuatan identitas nasional masyarakat kita, terutama anak muda yang masih belum terlalu memahami identitas nasional mereka. Di antara strategi yang dapat kita lakukan yaitu dengan memfokuskan pendidikan multicultural, pendidikan karakter dan pendidikan nasional pada anak muda.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan dan masa depan bangsa dan negara. Alasannya sederhana, karena pendidikan merupakan alat untuk menyiapkan sumber daya yang sejalan dengan gagasan dan tujuan nasional. Dalam membangun masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi asas dan cita-cita yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar dan Pancasila 1945, pendidikan berperan sebagai wadah dan wadah peleburan. Oleh karena itu, indikator masalah sosial suatu negara dapat berupa kualitas sistem pendidikannya. Baik faktor internal maupun eksternal turut berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi Indonesia saat ini. Kehadiran beberapa bangsa menciptakan perpecahan sosial dan membuka pintu bagi potensi konflik vertikal, yang merupakan manifestasi dari masalah internal. Kemajuan dalam TIK yang diakibatkan oleh tren globalisasi saat ini menimbulkan ancaman eksternal. Penting untuk dicatat bahwa masing-masing kesulitan di atas bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari keseluruhan yang lebih besar dan saling terkait. Dengan demikian, salah satu solusi yang mungkin untuk tantangan Indonesia adalah penciptaan kurikulum pendidikan multikultural yang berlandaskan pada identitas nasional. Untuk membesarkan generasi Amerika yang tangguh, pendidikan karakter harus menjadi prioritas di kelas. (Hakim & Darajat, 2023)

Mengingat perannya yang krusial dalam membentuk nilai dan etika generasi mendatang, pendidikan karakter baru-baru ini muncul sebagai prinsip utama sistem pendidikan Indonesia. Keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi yang menyeluruh merupakan pilar sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi muda baru yang berpikiran tinggi, setia, berbakti, religius, dan bermoral dan juga sangat cerdas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual, moral, dan etika yang diberikan dalam Al-Qur'an ke dalam proses pendidikan, pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan pribadi siswa. Perilaku, interaksi sosial, dan pengembangan kebiasaan dan sikap yang sehat hanyalah beberapa dari sekian banyak bidang yang dibahas dalam petunjuk Al-Qur'an yang luas. Mengingat bahwa pendidikan karakter berpotensi untuk memperkuat identitas suatu bangsa dalam jangka panjang, strategi yang berakar pada nilai-nilai agama khususnya Islam yang sangat relevan. (Arzaqi & Khudori Soleh, 2024)

Latar belakang pendidikan seseorang sangat penting bagi perkembangannya. Alasannya adalah karena pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian sumber daya manusia. Tujuan dari gerakan pendidikan karakter nasional adalah untuk

menanamkan rasa tanggung jawab kewarganegaraan, kasih sayang, dan pengelolaan lingkungan kepada generasi mendatang. Tidak peduli tingkat pendidikan yang diterima siswa dari prasekolah hingga perguruan tinggi, pendidikan karakter merupakan aspek integral dari setiap program yang dirancang untuk membentuk kepribadian mereka.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan pada individu seperangkat prinsip etika mendasar yang dapat mereka jalani. Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab sejak usia muda. Hasil pembelajaran siswa masih buruk, menurut banyak penelitian. Siswa juga tidak terlalu aktif, sering gagal menyelesaikan pekerjaan rumah, mengingkari komitmen, dan terlibat dalam perundungan dan perkelahian di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, salah satu sifat terpenting yang harus ditanamkan melalui pendidikan adalah rasa tanggung jawab. Seseorang bertanggung jawab ketika mereka bertindak dengan cara yang menunjukkan komitmen mereka untuk memenuhi tugas mereka, apakah tugas tersebut kepada Tuhan, bangsa, masyarakat, atau bahkan kepada diri mereka sendiri. Dengan demikian, dalam memenuhi tugas mereka untuk membuat penilaian, rasa tanggung jawab siswa muncul sebagai protagonis. (Farid & Aziz, 2023)

Pendidikan karakter berbasis Al-Quran dan pendidikan karakter tanggung jawab adalah dua komponen yang saling melengkapi dalam penguatan identitas nasional. Al-Quran membantu memberikan nilai-nilai moral dan spiritual, sedangkan pendidikan karakter tanggung jawab dapat menerjemahkan nilai-nilai itu menjadi tindakan nyata yang mendukung persatuan dan kemajuan bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dan karakter tanggung jawab, pendidikan karakter tidak hanya membentuk pribadi yang berakhlak baik tetapi juga dapat menguatkan rasa kebangsaan dan identitas nasional yang harmonis serta berdaya saing.

Selain pendidikan karakter, pendidikan di Indonesia ini sangatlah banyak, tidak terkecuali bermacam-macam hal yang ada didalamnya dari mulai budaya, bahasa, suku, ras, agama terkumpul menjadi satu dan dipelajari pada pendidikan. Nilai-nilai karakter yang tertanam pun memiliki hasil yang berbeda-beda. Indonesia pada pendidikannya memiliki system Pendidikan Nasional, yang akan menjadi pedoman bagi Lembaga-lembaga Pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertugas untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa" melalui pengembangan keterampilan, pembentukan watak dan budaya bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhir dari pendidikan nasional adalah untuk membantu setiap peserta didik mencapai potensinya secara penuh sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bercirikan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral yang tinggi, kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan membentuk karakter peserta didik.

Maka dari itu, karakter akan muncul dalam diri peserta didik jika terus dipantau sejak awal hingga akhir. Hal ini akan memastikan bahwa budaya yang telah dibangun dengan susah payah oleh orang tua dapat dipertahankan. Nasionalisme peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan cita-cita nasionalisme yang tepat, yang hanya dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan nasionalisme aktif yang membuat program-

program yang akan digunakan dan dituangkan ke dalam kurikulum pembelajaran peserta didik menjadi lebih nyata. (Maysaroh et al., 2023)

Selain Pendidikan karakter, salah satu bentuk Pendidikan nilai yang penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran yakni Pendidikan multicultural. Pendidikan multicultural sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada anak muda tentang pentingnya keberagaman sebagai suatu ciri khas yang menggambarkan identitas dan juga jati diri bangsa ini. Identitas yang kuat akan memperkuat posisi negara Indonesia dalam menghadapi rintangan-rintanganyang beragam di era globalisasi sekarang, sehingga nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing. Negara ini memiliki kekayaan budaya lokal dan kearifan masyarakat, yang menjadi dasar karakter multikultural bangsa ini. Keberagaman itu bisa menjadi aset berharga yang bisa memberikan manfaat besar bila dikelola dengan tepat. Justru sebaliknya, jika tidak dikelola dengan bijak, keberagaman itu berpotensi menjadi ancaman yang bisa memecah belah persatuan bangsa. (Amalina, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Globalisasi telah memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari sisi budaya, ekonomi, ataupun sosial. Meskipun membawa manfaat berupa keterbukaan dan kemajuan teknologi, globalisasi juga dapat menimbulkan ancaman serius tentang kelestarian identitas nasional. Arus informasi dan budaya asing yang begitu deras dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional, terlebih di kalangan generasi muda yang lebih condong rentan terhadap pengaruh eksternal. Hal ini ditandai dengan menurunnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri, lunturnya penggunaan bahasa Indonesia dan daerah secara baik dan benar, dan melemahnya pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk menghadapi tantangan ini, penguatan identitas nasional menjadi hal yang sangat mendesak. Strategi yang dapat ditempuh antara lain adalah melalui pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an serta tanggung jawab sosial dan moral. Pendidikan nasional juga perlu diarahkan untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Pendidikan formal dan informal, termasuk peran keluarga, sekolah, serta masyarakat, harus bersinergi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan.

Identitas nasional Indonesia yang terdiri dari bahasa, budaya, agama, dan Pancasila sebagai dasar negara harus dijaga dan dilestarikan di tengah derasnya pengaruh global. Pemerintah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan identitas nasional, termasuk melalui media massa, kurikulum pendidikan, dan kampanye nasionalisme yang inklusif. Selain itu, literasi digital dan kesadaran kritis terhadap budaya asing perlu ditanamkan agar masyarakat, khususnya generasi muda, mampu menyaring informasi dan tetap teguh pada jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Dengan sinergi yang kuat dan benar antara seluruh elemen bangsa, Indonesia dapat mempertahankan identitas nasionalnya sekaligus tetap terbuka terhadap

kemajuan dunia. Keseimbangan antara keterbukaan global dan keteguhan jati diri merupakan kunci agar Indonesia tetap eksis dan berdaulat di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Daftar Pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 853. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182> <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Arzaqi, A. F., & Khudori Soleh, A. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN: KAJIAN KONSEP ULUL ALBAB PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.59701/pdk.v6i2.260>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan—Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hanugh, S. P., Perdana, M. R., Novaleni, K. N., & Khairunnisa, D. (2021). UPAYA MENGATASI KRISIS IDENTITAS NASIONAL GENERASI Z DI MASA PANDEMI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1937>
- Maysaroh, F., Masruroh, M., Wahyudi, I., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Partisipatif Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMA Bani Hasyim Singosari Malang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2860> <http://repository.uin-malang.ac.id/15845/>
- Nailul, F. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7> <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>